

PENGARUH *OPINION SHOPPING* DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DALAM SISI PANDANG PERUSAHAAN AUDITAN

Febrian Kwarto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta

Email: *el_fabra@yahoo.com*

Abstract: Companies that get the of the auditor's going concern opinion was caused of conditions and events that give rise to doubts about the viability of a company. Going concern audit opinion is an early warning for the users of the financial statements in order to avoid decision-making errors. Going concern audit opinion can be influenced by the opinion shopping and Auditor experience. This study aimed to analyze the opinion shopping and Auditor experience on going concern audit opinion on the company's audited. The sampling technique in this research was purposive sampling, there are the director of the company or chief financial officer (chief accounting/finance managers) that have been audited by Public Accountant in Tangerang, which has a minimum of 2 years experience. The number of questionnaires analyzed were 50 questionnaires. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. Based on the results of this study indicate that opinion shopping have positive and significant impact on going-concern audit opinion. While there is no positive and significant impact on the going-concern audit opinion.

Keywords: Going Concern Audit Opinion, Opinion Shopping and Auditor Experience

Abstrak: Perusahaan yang mendapatkan opini going concern dari auditor disebabkan karena kondisi dan peristiwa yang menimbulkan keraguan akan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Opini audit going concern merupakan peringatan awal (*early warning*) bagi para pengguna laporan keuangan guna menghindari kesalahan pengambilan keputusan. Penerimaan opini audit *going concern* dapat dipengaruhi oleh *opinion shopping* dan pengalaman Auditor. Penelitian ini bertujuan menganalisis *opinion shopping* dan pengalaman Auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan auditan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pimpinan perusahaan atau kepala keuangan (kepala accounting/manajer keuangan) yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik di Kota Tangerang, yang memiliki Pengalaman minimal 2 tahun. Jumlah kuesioner yang dianalisis adalah 50 kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan pengalaman Auditor tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Kata Kunci: Opini Audit Going Concern, Opinion Shopping dan pengalaman Auditor.

PENDAHULUAN

Berbagai penelitian yang membahas dengan tema dan variabel yang sama sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian tersebut menggunakan data data yang

bersumber dari data dan informasi laporan keuangan perusahaan yang kemudian diolah menggunakan berbagai formula dan rumusan yang semuanya berdasarkan data laporan keuangan perusahaan, penelitian ini berlatar belakang keinginan untuk melihat konsistensi dan klarifikasi beberapa variabel yang diolah dengan cara yang berbeda dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu menggunakan pendapat dan pandangan *auditee* terhadap variabel variabel yang diteliti dengan kuesioner yang diberikan kepada para auditan.

Selain latar belakang sisi pembahasan variabel yang berbeda, fenomena terkait merupakan hal lainnya yang juga melatarbelakangi penelitian ini yaitu kebutuhan perusahaan terhadap jasa Audit dengan berbagai tujuan sehingga menjadikan banyaknya entitas yang membutuhkan jasa audit, hal ini selaras dengan banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan besar kelas dunia dalam beberapa dekade terakhir seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain lain yang akhirnya mengalami kebangkrutan, tidak dapat disangkal peristiwa tersebut telah menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapatkan kritikan dari masyarakat luas. Banyaknya kerugian yang dialami sejumlah pihak tertentu akibat dari kasus tersebut pihak auditor dianggap ikut berperan besar dalam memberikan informasi yang keliru, sehingga dari pihak eksternal seperti pemegang saham maupun pihak internal merasa dirugikan.

Dengan banyak terjadinya kasus seperti itu, maka *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA, 1988 dalam Rezkhy Noverio, 2011) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) sampai setahun kemudian setelah pelaporan.

Dalam konteks ini auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens et al, 2011), dengan demikian auditor merupakan pihak independen yang memiliki peranan penting untuk menjembatani antara perusahaan yang menyediakan laporan keuangan dengan pihak pemegang saham yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Auditor memiliki kewajiban untuk mengeluarkan opini yang sebenarnya mengenai laporan keuangan dan juga seorang auditor bertanggung jawab terhadap opini yang akan diberikannya.

Dengan kondisi ekonomi yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1996 dalam Rezkhy Noverio, 2011). Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Auditor harus berhati-hati dalam memberikan opini *going concern* karena hal itu merupakan hal pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Tetapi sebaliknya jika suatu perusahaan mendapatkan opini *non going concern* hal itu menjadi sinyal yang positif bagi investor yang menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik.

Maka dari itu auditor haruslah memiliki kualitas dan didukung dengan pengalaman yang baik sehingga opini yang akan dikeluarkannya tidak akan merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin tinggi pengalaman diduga akan berpengaruh terhadap skeptisisme profesional seorang auditor sehingga semakin tepat dalam memberikan opini atas laporan keuangan (Gusti dan Ali, 2008). Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas

pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing (Christiawan, 2002). Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkannya, Terdapat empat ketegori laporan audit menurut Arens et al, 2011 yaitu wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas atau modifikasi kalimat, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan menolak memberikan pendapat.

Mutchler (1985) dalam Yashinta Putri Alichia (2013) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. Opini *going concern* yang akan dikeluarkan auditor seringkali mendapatkan dampak yang tidak diharapkan. Hal itu mendorong pihak manajemen perusahaan untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*. Geiger et al (1996) dalam Muhammad Jauhan Irfana (2012) menemukan bukti terjadinya peningkatan pergantian auditor yang mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan *financial distress*. Apabila perusahaan terancam menerima opini audit *going concern* menyebabkan kemungkinan manajemen untuk berpindah ke auditor lain. Fenomena ini disebut dengan *opinion shopping*. Lennox (2000) dalam Mirna Dyah Praptitorini (2007) dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*switching auditor*) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang berhasil dalam *opinion shopping* melakukan pergantian auditor dengan harapan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor baru. Lennox (2002) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Mutchler (1984) dalam Totok Dewayanto (2011) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Hal ini dapat dilihat jika perusahaan pada tahun sebelumnya mendapatkan opini *going concern* pada tahun sebelumnya maka akan semakin besar seorang auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah *Opinion Shopping* dan pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dari sisi pandang auditan? Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada para pimpinan perusahaan yang terlibat dalam proses audit external sebagai auditan, adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Opinion Shopping* dan Pengalaman Auditor terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Opinion Shopping* dan Pengalaman Auditor terhadap penerimaan opini audit *going concern* dari sisi pandang auditan, sehingga dapat dijadikan pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi para auditor dalam pelaksanaan proses audit terutama berkaitan dengan opini audit *going concern*, Selain itu dapat menjadi bahan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi para investor.

Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Beberapa definisi terkait *going concern*, antara lain, menurut SPAP 2011 (PSA 30 Seksi 341.1) menyatakan bahwa *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap

berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, dan kegiatan serupa yang lain.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu entitas. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. (Riswan Yunida dan M. Wahyu Wardhana, 2013).

Asumsi *going concern* adalah suatu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*. (Marisi P.Purba, 2009:21).

Asumsi *Going Concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Pengeluaran Opini Audit *Going Concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany *et, al.*, 2003)

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya, pada perusahaan yang berada dalam kategori sakit banyak ditemukan masalah yang terkait dengan persoalan *Going Concern* (Ramadhany, 2004)

Opinion Shopping. Gambaran mengenai definisi *opinion shopping* dalam penelitian ini dapat di ilustrasikan seorang auditor independen yang melakukan perikatan dengan seorang klien, dimana pihak manajemen dari kliennya tersebut diibaratkan sebagai seorang yang suka berbelanja/membeli opini sehingga disebut dengan “*Opinion Shopping*”. Ketika auditor tidak dapat memenuhi permintaan manajemen untuk memberikan suatu opini tertentu seperti yang dikehendakinya maka auditor tersebut akan diputuskan kontraknya dan akan digantikan oleh auditor lain yang dapat memenuhi permintaan manajemen dengan upah yang menggiurkan

Hal ini juga sangat mungkin terjadi bagi perusahaan yang menghindari penerimaan opini *going concern*, biasanya perusahaan melakukan *auditor switching* (pergantian auditor). Teoh (1992) dalam Mirna dan Januarti (2007) menyatakan pergantian auditor dapat dilakukan dengan dua cara; Pertama, jika auditor bekerja pada perusahaan tertentu, perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Kedua, bahkan ketika auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan auditor (akuntan publik) yang cenderung memberikan opini *going concern*. Argumen perusahaan yang seperti inilah yang disebut sebagai *opinion shopping*

Sementara itu *opinion shopping* didefinisikan oleh security exchange commission (SEC), sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. Auditee yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik baru mungkin lebih puas

dengan beberapa pertimbangan. Pertama perusahaan cenderung untuk mengganti auditor adalah bahwa mereka tidak puas dengan pelayanan yang diberikan dari auditor sebelumnya atau mereka mempunyai beberapa jenis perselisihan dengan auditor sebelumnya. Oleh karena itu, perusahaan mengganti auditor dalam tiga tahun yang lalu dengan harapan akan mengalami suatu peningkatan dalam kepuasan klien. Kedua perikatan audit yang baru, ada ketidakpercayaan management klien terhadap kualitas pelayanan yang disediakan dari KAP. Akibatnya, ada dorongan yang kuat dari KAP untuk memprioritaskan pelayanan klien dalam tahun-tahun pertama setelah memperoleh klien baru (Craswell, 1995). Klien baru mungkin mendapatkan perhatian khusus, dan mereka mungkin menikmati perspektif dan pandangan yang berbeda yang diberikan oleh auditor baru. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:
H1: Opinion shopping berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Pengalaman Auditor. Pengalaman dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit berkecimpung, hal ini dapat ditunjukkan dengan kepercayaan publik terhadap auditor atas kinerjanya. Meskipun seorang auditor memiliki pengalaman kerja yang sama namun dalam Kantor Akuntan Publik yang berbeda kemungkinan akan memiliki pengetahuan yang berbeda

Oleh karena itu, auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Menurut Subroto (2012), pada umumnya perusahaan-perusahaan *go public* lebih memilih pelaksanaan tugas audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh KAP besar karena meyakini bahwa KAP besar yang berpengalaman memiliki mutu kerja yang lebih baik. Auditor Big Four seringkali dianggap memiliki kualitas dan pengalaman yang lebih baik dari pada Auditor Non Big Four, hal dikarenakan perusahaan audit yang besar juga lebih efektif dalam membatasi kemampuan klien untuk memanipulasi laba. Praktik manajemen laba pada klien big five lebih kecil dari pada klien non-big five (Becker et al (1998), maka auditor big five memiliki keahlian yang lebih besar, sumber daya, dan dorongan pasar seperti mitigasi terjadinya resiko litigasi dan melindungi pengalaman mereka untuk membatasi kecenderungan klien audit mereka dalam melakukan pelaporan yang agresif (Kanagaretnam et al, 2010), Abdolmohammadi dan Wright (1987) mengatakan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman

Hakim dan Omri (2010) menemukan bukti bahwa hasil audit dari KAP non big four memiliki *bid-asp spread* yang lebih besar daripada big four. Ini menunjukkan bukti bahwa pengalaman sebuah Kantor Akuntan sangat menentukan tingkat asimetri informasi yang dikandung oleh laporan keuangan audit. Law (2008) menemukan bukti bahwa KAP Big 4 lebih independen dari pada KAP non-Big 4. Apabila dianalogikan bahwa KAP big 4 lebih memiliki pengalaman daripada KAP non-Big 4, maka dapat dikatakan bahwa pengalaman auditor memang mempengaruhi kualitas auditor. Francis dan Yu (2009) menemukan bukti bahwa KAP big 4 cenderung lebih sering mengeluarkan going concern opinion daripada KAP non-Big 4. Pada penelitian tersebut Francis dan Yu (2009) menggunakan proksi going concern opinion sebagai ukuran kualitas auditor. Nieschwietz dan Woolley (2009) menemukan bukti bahwa persepsi investor terhadap kualitas KAP big

4, jauh lebih tinggi daripada KAP non-Big 4. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh opinion shopping dan pengalaman Auditor terhadap penerimaan opini audit going concern. Jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang di peroleh langsung dari hasil pengisian kuisisioner yang peneliti sebarakan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan auditan/*Auditee* yang sudah diaudit oleh kantor akuntan public dari berbagai jenis perusahaan dikota Tangerang. Kota Tangerang dipilih dalam penelitian ini karena merupakan salah satu Kota yang memiliki pusat dan kawasan industri yang tersentralisasi dalam satu kawasan

Metode Penentuan Sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka menggunakan teknik pengambilan sampel. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling dengan pertimbangan tertentu. Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu pimpinan perusahaan atau kepala keuangan (kepala accounting/manajer keuangan) perusahaan di kota Tangerang, yang memiliki Pengalaman minimal 2 tahun dan menjadi auditan atau pihak yang bertanggung jawab dalam mengkonfirmasi proses audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik selaku pihak auditor eksternal. Alasan mengambil sample penelitian adalah pimpinan atau kepala keuangan (kepala accounting/manajer keuangan) perusahaan untuk menjadi responden kuisisioner dalam penelitian ini, dikarenakan pihak pimpinan maupun kepala bagian keuangan yang memiliki informasi yang lengkap dan menyeluruh untuk mengevaluasi kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP), terkait proses audit eksternal yang dilakukan, selain itu juga karena mereka selalu berhubungan dan berhadapan langsung dengan auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) apabila sedang dilakukannya pengauditan terhadap perusahaan mereka

Pengukuran dan Definisi Operasionalisasi Variabel. Untuk memberikan deskripsi yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

Penerimaan Opini *Audit Going Concern* adalah respon para auditan/*Auditee* atas kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aset kepada pihak luar melalui bisnis biasa yang tertuang dalam kuesioner, variabel ini diukur berdasarkan pendapat para auditan/*auditee* dengan menggunakan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) sampai sangat setuju (5).

Opinion shopping, adalah respon yang diperoleh melalui kuesioner dari para auditan/*auditee* yang berisi beberapa pernyataan sebagaimana didefinisikan oleh security exchange commission (SEC), sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini going concern. Variabel ini diukur berdasarkan pendapat para

auditan/auditee terhadap auditor dengan menggunakan skala likert 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4) sampai sangat setuju (5).

Pengalaman auditor, diperoleh melalui kuesioner dari para auditan/auditee yang berisi beberapa pernyataan tentang pengalaman auditor dan KAP yang diukur dengan skala likert yaitu menggunakan indikator lamanya perusahaan menjalankan perikatan dengan auditor dan KAP, dengan beberapa klasifikasi yaitu seorang auditor berpengalaman kurang dari 1 tahun diberi skor (1), berpengalaman lebih dari satu tahun sampai dua tahun diberi skor (2), berpengalaman lebih dari dua tahun sampai tiga tahun diberi skor (3) Pengalaman lebih dari tiga tahun sampai empat tahun diberi skor (4), dan berpengalaman lima tahun atau lebih diberi skor (5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas. Uji Validitas dengan menggunakan bantuan dari software SPSS, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut valid (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini r tabel adalah $N-2 = 50 - 2 = 48$ dengan taraf signifikan 5% maka r tabel untuk uji coba validitas dalam penelitian ini adalah 0,279. Berikut adalah hasil uji validitas variabel opinion shopping, pengalaman auditor dan penerimaan opini audit going concern

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Opinion Shopping

INSTRUMEN VARIABEL	ITEM	R HITUNG	R TABEL	KET
<i>OPINION SHOPPING</i>	OS1	0,878	0,279	VALID
	OS2	0,847	0,279	VALID
	OS3	0,819	0,279	VALID
	OS4	0,842	0,279	VALID

Dari data hasil pengolahan diketahui bahwa hasil uji validitas variabel Opinion Shopping pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini valid, dapat dilihat r hitung $>$ r tabel yaitu OS1 sebesar $0,878 > 0,279$, OS2 sebesar $0,847 > 0,279$, OS3 sebesar $0,819 > 0,279$ dan OS4 sebesar $0,842 > 0,279$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner variabel Opinion Shopping adalah *valid*.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor

INSTRUMEN VARIABEL	ITEM	R HITUNG	R TABEL	KET
PENGALAMAN AUDITOR	PA1	0,896	0,279	VALID
	PA2	0,899	0,279	VALID
	PA3	0,904	0,279	VALID
	PA4	0,890	0,279	VALID

Hasil uji validitas variabel Pengalaman Auditor pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini valid, dapat dilihat r hitung $>$ r tabel yaitu PA1 sebesar $0,896 > 0,279$, PA2 sebesar $0,899 > 0,279$, PA3 sebesar $0,904 > 0,279$ dan PA4 sebesar $0,890 > 0,279$. semuanya berada pada sig 0,01 dan 0,05, nilai signifikansi dengan uji 2 sisi, semua nilai $<$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel sudah valid.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Penerimaan Opini Audit Going Concern

Instrumen Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Ket
Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Poa1	0,815	0,279	Valid
	Poa2	0,832	0,279	Valid
	Poa3	0,866	0,279	Valid

Hasil uji validitas variabel Penerimaan Opini Audit Going Concern pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini valid, dapat dilihat r hitung > r tabel yaitu POA1 sebesar $0,815 > 0,279$, POA2 sebesar $0,832 > 0,279$, dan POA3 sebesar $0,866 > 0,279$.

Uji Reliabilitas. Untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel termasuk handal atau tidak. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji statistik dengan cara melihat Cronbach's Alpha (α). Kriteria yang digunakan adalah suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,70$ (Ghozali, 2011).

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Ket
<i>Opinion Shopping</i>	0,863	0,70	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,918	0,70	Reliabel
Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	0,785	0,70	Reliabel

Dari penyajian tabel diatas, maka seluruh variabel dinyatakan reliabel dimana hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. sehingga semua varibel dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke pengujian tahap selanjutnya

Uji Normalitas. Dilakukan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat Asymp. Sig. (2-tailed) apakah lebih besar dari 0,05, jika lebih besar maka data terdistribusi normal (Ghozali,2011). Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik Normal P-P Plot. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) penelitian ini sebesar 0,826. Alpha pada kasus penelitian ini sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam kasus penelitian ini terbukti normal. Dan juga dapat didukung dengan melihat grafik histogram dan grafik normal P-P PIRA dibawah ini. Berdasarkan gambar dibawah dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas yaitu dimana dapat dilihat dari titik – titik yang mengikuti arah garis diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,000000
	Std. Deviation	1,38196114
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,050
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,628
Asymp. Sig. (2-tailed)		,826

Uji Multikolonieritas. bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat terlihat dari hasil Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang terdapat dalam tabel Collinearity Statistic. Standar tidak terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini adalah nilai Tolerance diatas 0,1 dan VIF kurang dari 10.

Tabel 6. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.846	1.705		-1.083	.285		
TOTAL_OS	.336	.087	.339	3.853	.000	.982	1.019
TOTAL_PA	.077	.089	.097	.864	.392	.607	1.649

a. Dependent Variable: TOTAL_POA

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel opinion shopping sebesar 0,982 dan Pengalaman Auditor sebesar 0,607 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari variabel opinion shopping sebesar 1,019 dan Pengalaman Auditor sebesar 1,649 lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas. bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yang dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikasinya atas tingkat kepercayaan 5% atau jika hasil uji signifikan Glejser ada yang dibawah 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Selain itu gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat grafik scatterplot.

Dari hasil uji Glejser diatas menunjukkan bahwa nilai sig > alpha dengan alpha 0,05. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model ini dan didukung dengan grafik scatterplotRA diatas terlihat titik – titik menyebar secara acak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi ini.

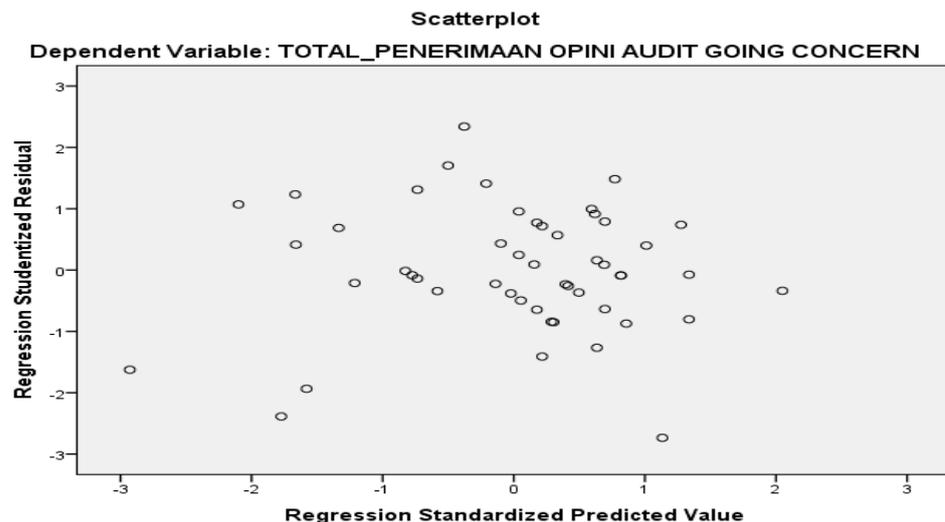
Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			
	B	Std. Error					
(Constant)	2.749	1.049			2.620	.012	
1	TOTAL_OS	-.063	.054	-.170		-1.179	.244
	TOTAL_PA	.000	.055	-.001		-.005	.996

a. Dependent Variable: ABS

Suatu asumsi penting dari model regresi *linear* adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik, yaitu semua gangguan populasi mempunyai varian yang sama. Gejala tersebut dapat diketahui melalui pemetaan variable-variabel yang menjelaskan (*explanatory*) jika penyebaran data membentuk satu pola tertentu maka populasi dapat dikatakan berasal dari varian yang sama atau terdapat gejala heteroskedastisitas.

Satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat dengan residunya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara prediksi variable terikat dengan residunya di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residunya (Y prediksi-Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Statistik t. Merupakan pengujian untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dapat dilihat dari tabel Coefficients dengan standar pengaruh signifikan jika nilai Signifikansi t lebih kecil dari alpha kasus penelitian.

Tabel 8. Uji statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.846	1.705		-1.083	.285
1 TOTAL_OS	.336	.087	.339	3.853	.000
TOTAL_PA	.077	.089	.097	.864	.392

a. Dependent Variable: TOTAL_POA

Hipotesis Pertama penelitian menyatakan bahwa opinion shopping berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern. Berdasarkan output spss yang terdapat pada tabel 4.9 terlihat bahwa variabel opinion shopping memiliki t hitung sebesar 3,853 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa opinion shopping berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Berdasarkan hasil olah data menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini mendukung penelitian Muhammad Jauhan Irfana (2012) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Totok Dewayanto (2011), penelitian Nurul Emrinaldi dan Nur Azlina (2012) dan penelitian Suprobo Ningtias N (2011) yang menyatakan bahwa opinion shopping tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini bisa disebabkan karena auditan yang menjadi objek dalam penelitian ini percaya apabila dengan melakukan pergantian auditor maka perusahaan akan mendapatkan opini *non going concern*, dan pendapat auditan bisa saja tidak sepenuhnya akan berbanding selaras dengan kesimpulan yang diambil berdasarkan perhitungan dan analisa keuangan

Hipotesis kedua penelitian menyatakan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern. Berdasarkan output spss yang terdapat pada tabel 4.9 terlihat bahwa variabel Pengalaman Auditor memiliki t hitung sebesar 0,864 nilai sig. sebesar $0.392 > 0.05$ sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil olah data menyatakan bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Pemberian opini audit going concern tidak dipengaruhi oleh Pengalaman Auditor dan Kantor Akuntan Publik yang mengeluarkannya. Walaupun variabel ini memiliki tingkat signifikansi dibawah 10%, namun tanda yang diharapkan tidak sesuai dengan tanda dari hasil penelitian. Hal ini menjelaskan bahwa auditor yang berpengalaman tidak secara otomatis memiliki kemampuan untuk dapat meyakinkan klien terhadap penerimaan opini going concern yang dikeluarkannya Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sukriah (2009) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan (Alim dkk. 2007).

Hasil penelitian ini juga kontras dengan penelitian Francis dan Yu (2009) yang menemukan bukti bahwa KAP big 4 cenderung lebih sering mengeluarkan going concern opinion daripada KAP non-Big 4. Pada penelitian tersebut Francis dan Yu (2009) menggunakan proksi going concern opinion sebagai ukuran kualitas auditor. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya bisa saja disebabkan karena yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah auditan bukan auditor serta yang dipengaruhi adalah kualitas audit bukan penerimaan opini going concern sebagaimana penelitian sebelumnya.

Uji statistik F. Merupakan model pengujian selain model pengujian statistik t, pengujian ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dapat dilihat dari tabel ANOVA dengan standar pengaruh signifikan jika nilai signifikansi F lebih kecil dari alpha kasus penelitian.

Tabel 9. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	174.599	3	58.200	28.608	.000 ^b
	Residual	93.581	46	2.034		
	Total	268.180	49			

a. Dependent Variable: TOTAL_POA

b. Predictors: (Constant), TOTAL_PA, TOTAL_OS

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 28,608 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikansi penelitian yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *opinion shopping* dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerimaan opini audit *going concern* berdasarkan sisi pandang auditan

Koefisien determinasi. Koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi data dapat diperoleh dari hasil R-Square dengan kontrol nilai dari Adjusted R-Square. Untuk kontrol data yang baik, nilai Adjusted R-Square diharuskan positif.

Tabel 10. Hasil Pengujian R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.628	1.426

a. Predictors: (Constant), TOTAL_PA, TOTAL_OS

b. Dependent Variable: TOTAL_POA

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai Adjusted R-square sebesar 0,628 yang berarti variasi data yang ditimbulkan dari variabel *opinion shopping* dan Pengalaman Auditor terhadap variabel penerimaan opini audit *going concern* sebesar 62,8%. Sedangkan sisanya sebesar 37, 2% berasal dari variabel-variabel lain diluar dari kasus ini. Kontrol data dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan baik karena nilai adjusted R-square penelitian ini positif yaitu sebesar 0,628.

PENUTUP

Simpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapat para auditan yang menjadi objek dalam penelitian ini bisa saja menghasilkan nilai yang berbanding selaras atau kontras dengan penelitian yang dilakukan melalui analisa laporan keuangan metode lainnya yang pernah dilakukan, antara lain (1) Opinion Shopping berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini berarti menjelaskan bahwa saat perusahaan mendapatkan opini audit going concern maka perusahaan akan mengganti auditornya agar mendapatkan opini non going concern, hasil ini berbanding kontras dan selaras dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan data data analisa data sekunder, dimana *Opinion Shopping* memberikan hasil yang juga berpengaruh atau pun tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern* sebagaimana telah disinggung pada bagian pembahasan pada penelitian ini. (2) Pengalaman Auditor tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Disini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern pada tahun sebelumnya tidak akan mempengaruhi opini audit yang akan diterima pada tahun berikutnya, (3) Penelitian ini dilakukan berdasarkan kepada persepsi dan pendapat para auditan/*auditee* bukan para auditor sebagaimana penelitian sebelumnya, sehingga hasil penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dari sisi pandang auditan terhadap auditor (4) Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen, yaitu opinion shopping dan Pengalaman Auditor untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan auditan di kota Tangerang, Jumlah sampel yang dianalisis hanya berjumlah 50 sampel perusahaan dari beberapa wilayah di Kota Tangerang. Jumlah tersebut belum cukup untuk mencerminkan keseluruhan jumlah perusahaan auditan di Kota Tangerang, Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner sebagai instrumen penelitian tanpa melakukan wawancara atau observasi langsung, sehingga tidak dapat menggali secara dalam jawaban dari responden. Sementara penelitian sebelumnya sebagian besar menggunakan metode analisa data laporan keuangan perusahaan.

Saran. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu (1) Menambahkan variabel independen lainnya untuk mengetahui variabel – variabel lain yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. (2) Menambahkan jumlah sampel penelitian dan memperluas wilayah sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih riil mengenai penerimaan opini audit going concern. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama dimasa yang akan datang mengenai going concern yang telah diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdolmohammadi, M dan A. Wright. (1987) “An Examination of Effect of Experience and Task Complexcity on Audit judgment”, *Journal of The Accounting Revie.*, LXII (1): 1-13.
- Agoes, Sukrisno., (2012) *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik).*, Jakarta: Salemba Empat.

- Alichia, Yashinta Putri., (2013) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)". *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Alim, M.N, Hapsari, Trisni & Purwanti Liliek. (2007) "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*
- Andriani, Nurul, Emrinaldi Nur DP dan Nur Azlina., (2012) "Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia"., *Jurnal Ekonomi*, Volume 20 Nomor 4 Desember 2012., Fakultas Ekonomi., Universitas Riau., Pekanbaru.
- Arens, et al., (2011) *Jasa Audit dan Assurance*. Terjemahan. Amir Abadi Jusuf., Jakarta: Salemba Empat.
- Arga Fajar Santosa, Linda Kusumaning Wedari., (2007) "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern". *JAAI* Volume 11. (2) hal 141 – 158.
- Becker, C.,DeFond, M.,Jiambalvo, Subramanyam, K., (1998) The effect of audit quality on earning management, *Contemporary accounting research* 15 (Spring), 1-24
- Chen, K. C., Church, B. K. (1992) "Default on Debt Obligations and The Issuance of Going-Concern Report". *Auditing: Journal Practice and Theory*, Fall. pp 30-49.
- Christiawan, Y.J. (2002) "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.4, (2), November 2002:79-92. Universitas Kristen Petra
- Dewayanto, Totok., (2011) "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Fokus Ekonomi.*, Vol 6, (1) Juni 2011.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S., (2005) "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 966 – 978.
- Fijriantoro, M. Yuniar., (2010) Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Kondisi Keuangan Perusahaan., Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Universitas Sebelas Maret.
- Francis, J. R., dan M. D. Yu. (2009) Big 4 Office Size and Audit Quality. *Accounting Review*, 84(5): 1521-1552
- Ghozali, Imam., (2011) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"., Semarang. ISBN. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, Magfirah. Syahrir, Ali. (2008) "Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi Padang*. 8.
- Hani, Clearly dan Mukhlisin, (2003) Going Concer dan Opini Audit: Suatu Studi pada perusahaan Perbankan di BEJ, *Simposium Nasional Akuntansi VI* 1221-1233
http://repository.upi.edu/6980/4/S_PA_0800463_Chapter1.pdf
- Institut Akuntan Publik Indonesia, (2011) *Standar Profesional Akuntan Publik*, Per 31 Maret 2011., Penerbit Salemba Empat.

- Kanagaretnam, Kiridaran, Chee Yeow Lim, Gerald J, Lobo, (2010) “Auditor Reputation and Earning Management; international evidence from the Banking Industry”. *Journal of Banking and Finance* 34 (2010):2318-2327
- Komang Anggita Verdiana dan Made Karya Utama, (2013) “Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3 (2013):530-543
- Law, P. (2008) “An Empirical Comparison of Non-Big 4 and Big 4 Auditors' Perceptions of Auditor Independence”. *Managerial Auditing Journal* 23(9): 917 - 934.
- Margaretta Fanny dan Sylvia Saputra, (2005) Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta) *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*
- Nieschwietz, R. J. dan D. J. Woolley. (2009) “Perceptions of Auditor Independence: Evidence from CPAs', Loan Officers, and The General Public”. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 13(3): 93-106
- Ningtias, Suprobo., (2011) “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Noverio, Rezky., Dewayanto, Totok., (2011) Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia., Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurul Ardiani dkk, (2012) “Pengaruh Audit *Tenure*, *Disclosure*, Ukuran Kap, *Debt Default*, *Opinion Shopping*, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Di Bursa Efek Indonesia, “*Jurnal Ekonomi* Volume 20, Nomor 4 Desember 2012
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Januarti, Indira., (2007) “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern”., *Simposium Nasional Akuntansi X*. 1 – 25.
- Purba, Marisi.P., (2009) “Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan”, Edisi 1., Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rahayu dan Pratiwi., (2011) Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern., Vol 4 Oktober 2011.
- Ramadhany, Alexander, (2004) “Analisis Faktor factor yang mempengaruhi penerimaan opini going concern pada perusahaan manufaktur yang mengalami financial distress di Bursa efek Jakarta”, *Jurnal Maksi* Volume 4
- Riswan Yunida dan M. Wahyu Wardhana, (2013) “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern”, *Jurnal Intekna*, Tahun XIII, No. 1, Mei 2013 : 54 – 61
- Sukriah. I, Akram, & Inapty B.A., (2009) Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Sunarsip., “Menarik Pelajaran dari Skandal Korporasi di AS”., Kompas 15 Juli 2002.
- Tunggal, Amin W., (2013) *Accounting Review*, Vol. 47., Jakarta: Harvindo.